

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, dan menggunakan instrument penelitian yang sesuai. Metodologi penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau kelompok tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang objektif dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai pengaruh satu atau lebih variabel independen, yang sering disebut variabel bebas, terhadap variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ada empat variabel yang dihitung. Tiga variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan dewan komisaris independen, sedangkan satu variabel dependen adalah kualitas laba. Perusahaan manufaktur disubsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi subjek penelitian ini dari tahun 2021 – 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2023 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media online pada publikasi website IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data eksternal yang berupa dokumen yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs website www.idx.co.id. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data historis internal perusahaan yang diperoleh telah diterbitkan pada website Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai tahun 2023 yang terdiri dari 62 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota populasi tersebut. Pengambilan subset ini dilakukan karena dalam banyak situasi, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat memperoleh informasi yang representative tanpa harus mengkaji setiap individu dalam populasi secara keseluruhan. (Paramita et al., 2020). Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditetapkan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara tepat.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014), prosedur pengambilan sampel merupakan faktor penting dalam memperoleh kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, akan

diterapkan berbagai teknik pengambilan sampel untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan representative yang akurat dari populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu proses pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel perusahaan manufaktur sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1. Kriteria Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023	62
2	Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara langsung pada tahun 2021-2023	(4)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	57
	Total sampel selama 3 tahun	174

Sumber: www.idx.co.id

Pada kriteria pada tabel 3.1, yang menjadi perusahaan sampel penelitian ini berjumlah 58 dengan total 3 tahun pengamatan penelitian sebanyak 174 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu ada 4 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan dewan komisaris independen, serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kualitas laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut (Paramita et al., 2020), definisi konseptual bertujuan untuk menjelaskan makna variabel secara konseptual berdasarkan teori dan definisi yang diberikan oleh para ahli.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan total asset, dan modal sendiri sebagai dasar perhitungannya (Siagian et al., 2022). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividend dan mengukur efektivitas pengelolaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sementara profitabilitas rendah dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi (Ramadanti & Rahayu, 2019).

2. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat

waktu, serta mencerminkan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi laba untuk meningkatkan kredibilitas (Ginting, 2017).

3. Dewan Komisaris Independen

Menurut (Tita & Pohan, 2022), dewan komisaris independen adalah elemen yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki peran yang signifikan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Mereka diharapkan dapat memberikan perspektif yang objektif dan adil, serta bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun. Karakteristik independen ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan.

4. Kualitas Laba

Menurut (Luas et al., 2021), kualitas laba merupakan indicator yang digunakan untuk menilai sejauh mana laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan rencana awal. Kualitas laba dianggap baik jika laba yang dihasilkan tinggi dan mendekati atau melebihi target yang ditetapkan, sementara kualitas laba dianggap buruk jika laba yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sejalan dengan laba atau keuntungan yang sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan kreditur, investor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

3.5.3 Definisi Operasional

1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar dividen dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang

tinggi memiliki kapasitas manajemen yang baik dalam mengelola suatu perusahaan, begitupun sebaliknya apabila tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan para investor tidak yakin dalam melakukan investasi (Ramadanti & Rahayu, 2019).

Metode pengukuran profitabilitas menggunakan rumus Return On Asset (ROA) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadanti & Rahayu, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang stabil serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik biasanya lebih transparan dalam mengungkapkan informasi laba untuk memperkuat kredibilitasnya (Ginting, 2017).

Metode pengukuran likuiditas menggunakan rasio Current Ratio sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalita, 2021).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3 Dewan Komisaris Independen

Menurut (Tita & Pohan, 2022), dewan komisaris independen adalah elemen yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki peran yang signifikan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Mereka diharapkan dapat memberikan perspektif yang objektif dan adil, serta bertindak tanpa tekanan dari pihak

manapun. Karakteristik independen ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan.

Metode pengukuran dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator jumlah dewan komisaris suatu perusahaan seperti yang dilakukan oleh (Novieyanti, 2016).

$$DK = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris dalam perusahaan}} \times 100\%$$

4 Kualitas Laba

Kualitas laba suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rumus *discretionary accruals* menggunakan model *Modified Jones* dengan cara menghitung selisih dari *Total Accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Tahapan-tahapan untuk menghitung *discretionary accruals* dengan model modified jones yaitu:

Langkah I :

Sebagai langkah awal, dilakukan perhitungan nilai total accruals (TACC) menggunakan rumus berikut:

$$TACC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Keterangan :

$TACC_{i,t}$: *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NI_{i,t}$: Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{i,t}$: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Langkah II :

Pada tahap kedua berfokus pada estimasi parameter khusus bagi setiap perusahaan untuk menghitung nilai akrual nondiscretionary total. Hal ini dilakukan melalui analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Rumus yang diaplikasikan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \Sigma$$

Dimana $\frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel dependen, sedangkan $\frac{1}{TA_{i,t-1}}$, $\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$, $\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel independen

Keterangan :

$TACC_{i,t}$: Total accruals perusahaan i pada periode ke t

$TA_{i,t}$: Total asset perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Sales_{i,t}$: Perubahan penjualan perusahaan i pada periode ke t

$PPE_{i,t}$: Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

Langkah III :

Pada tahap ketiga, dilakukan perhitungan nilai *nondiscretionary total accruals* (NDTA) menggunakan rumus berikut:

$$NDTA_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \Sigma$$

Di mana :

$NDTA_{i,t}$: Nondiscretionary Total Accruals Perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$: Total asset Perusahaan i pada periodesebelumnya

$\Delta Sales_{i,t}$: Perubahan penjualan Perusahaan i pada periode t

$\Delta REC_{i,t}$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$PPE_{i,t}$: Aset tetap Perusahaan i pada periode t

Langkah IV :

Menghitung *Discretionary Total Accruals* (DTA)

$$DTA_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDTA_{i,t}$$

Di mana :

$DTA_{i,t}$: *Discretionary Total Accruals* Perusahaan i pada periode t

$TACC_{i,t}$: *Total Accruals* Perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$: Total asset Perusahaan i pada periode sebelumnya

$NDTA_{i,t}$: *Nondiscretionary Total Accruals* Perusahaan i pada periode t

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya.

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Pengukuran	Skala
Kualitas	<i>Discretionary</i>	$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$	Rasio
Laba (Y)	<i>Accruals (DA)</i>	$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right)$	

$$\begin{aligned}
 & + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \Sigma \\
 NDTA_{i,t} \\
 & = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) \\
 & + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \Sigma \\
 DTA_{i,t} & = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDTA_{i,t}
 \end{aligned}$$

Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$Return On Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
(X1)	<i>Asset (ROA)</i>		
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
(X2)	(CR)		
Dewan	Jumlah	DK =	Rasio
Komisaris	komisaris	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen perusahaan}}{\text{Jumlah komisaris dalam perusahaan}} \times$	
Independen	independen	100%	
(X3)	dalam		
	perusahaan		

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode studi pustaka. Data dikumpulkan secara langsung dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai 2023.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik statistik yang dihitung menggunakan SPSS versi 22. Tujuan penelitian ini adalah

untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data variabel-variabel yang dipilih dengan menggunakan perhitungan rata-rata, median, varian, deviasi standar, dan modus. Statistik deskriptif dijelaskan sebagai hasil olah data menggunakan software SPSS (Paramita et al., 2020).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan serangkaian tes yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan dan kesesuaian model regresi linear berganda dalam sebuah penelitian, berdasarkan asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi agar model statistik sesuai dengan data dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara cepat, sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik meliputi beberapa instrumen penting sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, dan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu analisis grafik dan uji statistik untuk menentukan apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai (Asymp.Sig. (2-tailed)) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Nilai (Asymp.Sig. (2-tailed)) $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi seharusnya tidak menunjukkan adanya pengaruh antara variabel-variabel independen. Hubungan antara variabel independen menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, di mana korelasi antara variabel independen yang sama seharusnya bernilai nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, biasanya diperhatikan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Keberadaan multikolinearitas mengakibatkan model regresi memiliki varians yang tinggi, sehingga menyulitkan dalam memperoleh estimasi yang akurat (Paramita et al., 2020). Berikut kriteria untuk menilai uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu:

- 1) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 berarti terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap konsisten diantara pengamatan, hal ini disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya bervariasi antar pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Scatterplot* untuk menguji heteroskedastisitas yang menggambarkan nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID). Jika scatterplot menunjukkan pola tertentu, seperti gelombang yang melebar dan menyempit maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara observari yang berbeda waktu, dalam konteks metode kuadrat terkecil (OLS), ini merujuk pada korelasi antara satu residual dengan residual lainnya. Salah satu asumsi penting dalam metode OLS adalah tidak adanya hubungan antara residual yang satu dengan yang lainnya (Paramita et al., 2020). Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Tabel Durbin-Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan	Keputusan
$0 < d < d_L$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - d_L < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi	No Decision

		negative
$dU < d < 4 - d$	Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak
	positif dan negatif	

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dewan komisaris terhadap kualitas laba. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 Prof + \beta_2 Lik + \beta_3 DKI + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Prof : Profitabilitas

Lik : Likuiditas

DKI : Dewan Komisaris Independen

e : Error

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen,

sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi tersebut. Umumnya, koefisien determinasi untuk data silang cenderung rendah karena variasi antar pengamatan yang besar, sementara untuk dataruntun waktu biasanya lebih tinggi (Ghozali, 218:87).

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba.

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara persial bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis dianggap tertolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hubungan antara profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan dewan komisaris independen (X_3) dengan kualitas laba (Y) menggunakan analisis regresi berganda. Berikut langkah-langkah pengujian uji t:

- 1) Merumuskan Hipotesis
 - a. Hipotesis Pertama (H_1)

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap kualitas laba

b. Hipotesis Kedua (H2)

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Kualitas Laba

H2: Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap Kualitas Laba

c. Hipotesis Ketiga (H3)

H0: Tidak ada pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

H3: Terdapat pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

2) Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Menetapkan bahwa tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3) Membandingkan hasil uji t dengan t *table* untuk menarik kesimpulan.